

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN OLEH DINAS
PERIKANAN KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT**

Chandra Sakti Prabowo P
NPP. 31.0949

*Asdaf Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: chandrasakti06@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): West Sulawesi Province has high marine potential, with most of its territory being sea. This encourages people, especially in Mamuju Regency, to depend on marine products as fishermen. Realizing this potential, the Mamuju Regency Government launched a fishing community empowerment program, one of which is the Fishing Vessel Assistance Program. **Purpose:** This research aims to understand the process of empowering fishing communities by the Mamuju Regency Fisheries Service through a fishing vessel assistance program, including inhibiting factors and efforts to address them. **Method:** Empowerment theory according to Edi Suharto (2009) is used to analyze data collected through descriptive qualitative research. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Determining informants using purposive sampling. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The results of the research show that the implementation of the Empowerment of Fishermen's Communities through the Fishing Vessel Assistance Program has gone well and touches on aspects namely Enabling, Strengthening, Protection, Support and Maintenance. **Conclusion:** Where in the Possibility dimension, the Mamuju Regency Fisheries Service has provided assistance in the form of boats and fishing equipment. In the strengthening dimension, the Mamuju Regency Fisheries Service has held training activities. In the Protection Dimension, the Mamuju Regency Fisheries Service has become a forum that provides facilities that are suitable for use. Dimension of Support, Mamuju Regency Fisheries Service has provided guidance and support to the fishing community. As well as the maintenance dimension, the Mamuju Regency Fisheries Service has made efforts to maintain conditions that remain conducive. However, there are several obstacles that hinder program optimization, such as rising fuel prices, discrepancies in fishermen's identity data, low quality of human resources, and lack of supporting infrastructure. Efforts to overcome these obstacles include providing subsidized fuel, coordinating with the Population and Civil Registration Service regarding fishermen's identity data, organizing training programs, and providing supporting infrastructure.

Keywords: Community Empowerment, Fishermen, Fishing Boat Assistance.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Provinsi Sulawesi Barat memiliki potensi kelautan yang tinggi, dengan sebagian besar wilayahnya adalah laut. Hal ini mendorong masyarakat, terutama di Kabupaten Mamuju, untuk menggantungkan hidupnya pada hasil laut sebagai nelayan. Menyadari potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Mamuju meluncurkan program pemberdayaan masyarakat nelayan, salah satunya Program Bantuan Kapal Tangkap. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat nelayan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju melalui program bantuan kapal tangkap, termasuk faktor penghambat dan upaya penanganannya. **Metode:** Teori pemberdayaan menurut Edi Suharto (2009) digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan dengan cara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program Bantuan Kapal Tangkap telah berjalan dengan baik dan menyentuh aspek yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan. **Kesimpulan:** Dimana pada dimensi Pemungkinan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan bantuan berupa kapal dan alat tangkap. Pada dimensi penguatan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah mengadakan kegiatan pelatihan. Dimensi Perlindungan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah menjadi wadah yang menyediakan fasilitas yang layak digunakan. Dimensi Penyokongan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat nelayan. Serta Dimensi pemeliharaan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah berupaya untuk memelihara kondisi agar tetap kondusif. Namun, terdapat beberapa hambatan yang menghambat optimalisasi program, seperti kenaikan harga BBM, ketidaksesuaian data identitas nelayan, kualitas SDM rendah, dan kurangnya prasarana pendukung. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pemberian BBM subsidi, koordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait data identitas nelayan, penyelenggaraan program pelatihan, serta penyediaan prasarana pendukung.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Nelayan, Bantuan Kapal Tangkap.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar yang memiliki ribuan pulau kecil dan beberapa pulau besar yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Pada Tahun 2020 Indonesia tercatat di PBB melalui sidang UNGEGN (united nations group of experts on geographical names) memiliki pulau sejumlah 16.771 dan telah ada penambahan sebanyak 229 pulau berdasarkan penelaahan pada Tahun 2021. Letak Negara Indonesia sangat strategis, serta berada pada posisi geopolitik yang penting baik secara ekonomi maupun politik. Sehingga sangat logis jika bidang kelautan seharusnya dijadikan tumpuan dalam pembangunan ekonomi nasional dan tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Untuk mewujudkan tujuan Negara penyelenggaraan Pemerintah Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui beberapa upaya berupa peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, meski Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak 2020, sektor perikanan tetap menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 9,69% pada kuartal kedua 2021 dari 7,07% dari triwulan ke 2 tahun 2020. Pertumbuhan ini diperkirakan meningkat karena dipicu produksi perikanan tangkap karena cuaca yang mendukung. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1 Tahun 2021 pada Kementerian Perairan dan Perikanan tentang Penyaluran Bantuan Negara disebutkan bahwa mekanisme pemberian bantuan pemerintah dilaksanakan berdasarkan permohonan yang dilakukan secara tertulis dari calon penerima bantuan kepada Dinas atau pelaksana Teknis Kementerian yang kemudian menjadi urusan dari Dinas atau pelaksana teknis Kementerian. Menurut Sumodiningrat (1999) "Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat melalui potensi kemampuan yang dimiliki agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan". Menurut Azhim Rohmanu (2019) "Pemberdayaan dapat dimaknai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan merupakan suatu cara agar rakyat, komunitas dan organisasi diarahkan mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya".

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan oleh dinas perikanan Kabupaten Mamuju. Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah membuat banyak program yang ditujukan kepada Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Mamuju, antara lain program bantuan kapal tangkap, bantuan alat tangkap hingga pelatihan yang diselenggarakan untuk masyarakat nelayan. Program ini diberikan kepada Kecamatan yang paling banyak masyarakat nelayannya di Kabupaten Mamuju, yakni di Kecamatan Mamuju. Program ini sudah dijalankan beberapa tahun belakangan.

Renstra Dinas Perikanan Sulawesi Barat tahun 2023-2026, disebutkan bahwa salah satu strategi dalam terwujudnya pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yaitu dengan peningkatan produksi hasil perikanan tangkap dan budidaya dengan dukungan ketersediaan sarana dan prasarana perikanan tangkap. Dengan adanya program Bantuan Kapal Tangkap ikan ini, diharapkan Nelayan bisa dengan mudah melaut dengan menggunakan kapal tangkap sendiri dan bisa menambah pendapatan sebagai seorang nelayan Untuk mendapatkan program bantuan kapal tangkap dibentuk kelompok nelayan yang terdiri dari 3 orang kemudian harus memenuhi beberapa persyaratan berkas-berkas untuk kebutuhan administrasi yang kemudian diberikan ke Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Mamuju. Namun, meskipun begitu ada beberapa faktor penghambat yaitu nelayan masih menggunakan alat tangkap yang masih terbilang tradisional, selain itu nelayan juga terkena imbas akan kenaikan BBM mengingat kapal tangkap ikan menggunakan bahan bakar pertalite.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Salatan et al Judulnya adalah “Strategi untuk memperkuat komunitas nelayan Soma Pajeco.” "Kecamatan Karisab, Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi yang tepat. Penelitian oleh M. Sholehuddiin “Memberdayakan Pengembangan perikanan tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat” ditujukan untuk pembangunan berbasis perikanan Penguatan komunitas nelayan. Penelitian yang dipublikasikan oleh Abidin (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pantai Blanakan Kabupaten Subang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pola Kehidupan nelayan, modal usaha, dan teknik nelayan Melangkah maju dan mengembangkan pedoman pemberdayaan Komunitas nelayan yang autentik. Penelitian oleh Maygsi Aldian Suwandi (2020:231-255) yakni Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. Penelitian selanjutnya oleh Windasai, W., Said, M. M. U., & Hayat, H. (2021). yang menjelaskan mengenai Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Penelitian yang dilakukan Ayu Mentari (2019) yang menjelaskan strategi dinas kelautan dan perikanan Aceh Utara dalam pemberdayaan masyarakat nelayan. Penelitian selanjutnya oleh Otniel Pontoh (2010) yang menjelaskan analisis modal sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Tanjung (2016) yang menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. penelitian oleh Hariyanto (2014) yang menjelaskan program untuk mewujudkan masyarakat nelayan yang mandiri. penelitian selanjutnya dilakukan oleh M. Nugroho (2015) yang menjelaskan pola hidup masyarakat nelayan. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada program pemberdayaan masyarakatnya itu sendiri.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dari beberapa penelitian terdahulu, persamaan antara penelitian terdahulu dengan karya peneliti adalah membahas penguatan komunitas nelayan, namun fokusnya berbeda. Dari kelima penelitian sebelumnya yang ditekankan adalah pada strategi, modal usaha, dan kebijakan seperti apa yang cocok untuk memperkuat desa nelayan, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penguatan desa nelayan, faktor penghambatnya, fokus pada upaya yang dilakukan untuk memperkuat kemampuan dan kemandirian masyarakat nelayan serta untuk mengatasi faktor penghambat yang ada di Kabupaten Mamuju.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program bantuan kapal tangkap, faktor penghambat, serta upaya mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan masyarakat nelayan oleh dinas perikanan Kabupaten Mamuju melalui program bantuan kapal tangkap.

II. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis kehidupan masyarakat baik tingkah laku, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan”. Metode analisis deskriptif dalam menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis pemberdayaan masyarakat nelayan oleh dinas perikanan Kabupaten Mamuju menggunakan teori dari Edi Suharto (2009) yang mencakup 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program bantuan kapal tangkap di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

Menurut Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017) “Pemberdayaan dalam konsep ini diartikan sebagai salah satu upaya untuk untuk lebih percaya diri untuk berani melakukan apa yang mereka mau dan bisa lakukan atas potensi yang dimiliki”. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, KKP telah menyusun program kebijakan perikanan yang terukur. Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Barat mendukung usaha perikanan melalui berbagai fasilitas. Usaha perikanan mencakup praproduksi, produksi, pengolahan, dan penjualan. Salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah program bantuan kapal tangkap, diawasi oleh Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju. Program ini bertujuan meningkatkan produktivitas nelayan di Kecamatan Mamuju, dengan syarat penerima

bantuan harus memiliki surat rekomendasi dari Lurah, tercatat dalam kelompok nelayan resmi, lulus survei kelayakan, dan memiliki kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan.

A. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan salah satu upaya pendekatan menurut Edi Suharto (2009) yang dilakukan untuk pembangunan yang terarah dan lebih maju. Pemungkinan adalah upaya yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat secara mandiri bisa mengembangkan potensi yang dimiliki baik pribadi ataupun potensi sekitar secara maksimal dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa Dinas perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan bantuan kapal tangkap yang memiliki tujuan untuk membangkitkan potensi masyarakat nelayan agar lebih optimal dan membantu dari segi pendapatan yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah pusat itu sendiri. Sebelum memberikan bantuan, Dinas perikanan Kabupaten Mamuju telah melaksanakan survei terlebih dahulu di wilayah mana yang memiliki nelayan dan butuh bantuan agar bantuan tersebut sudah semestinya tepat sasaran yang dipastikan melalui apakah syarat-syarat sudah sesuai. Pemberian alat tangkap yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju bertujuan untuk mendorong semangat para nelayan untuk melaut yakni dengan meningkatkan kualitas dari fasilitas kapal yang sebelumnya kapal berbahan kayu berubah menjadi kapal berbahan fiber dan sudah dilengkapi mesin, GPS atau alat penentu arah dan alat tangkap itu sendiri. Pemberian bantuan kapal tangkap kepada para nelayan juga bertujuan untuk mebebaskan para nelayan dari segala hambatan baik itu hambatan budaya ataupun struktural.

B. Penguatan

Penguatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri agar bisa lebih mandiri. Dalam hal ini, Penguatan adalah memperkuat kemampuan dan pengetahuan masyarakat untuk mampu menyelesaikan masalah dan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat kegiatan kolaborasi dalam pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas perikanan Kabupaten Mamuju yang bekerja sama dengan BKPP Mamuju yang berfokus kepada pelaku usaha perikanan. Kegiatan pelatihan ini pastinya akan berdampak pada peningkatan pembinaan dan pengawasan terkait dengan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan, serta meningkatkan produksi perikanan agar nelayan bisa lebih efektif untuk mengelola potensi-potensi sumberdaya kelautan dan perikanan secara signifikan dan berkelanjutan. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju berharap dengan adanya kegiatan pelatihan yang telah disediakan dan diselenggarakan bisa lebih dekat dengan masyarakat. dalam upaya penguatan ini peneliti mengetahui bahwa, tidak hanya memberikan bantuan kapal tangkap saja tetapi Dinas perikanan Kabupaten Mamuju juga memberikan kegiatan pelatihan kepada para nelayan. Yang dimana kegiatan pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan nelayan agar mempunyai nilai yang lebih serta mampu meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri sehingga dalam melaut kinerja para nelayan semakin produktif dan lebih optimal.

C. Perlindungan

Perlindungan merupakan salah satu cara untuk melindungi masyarakat nelayan terutama bagi kelompok yang tergolong lemah atau kurang mampu agar tidak tertindas oleh kelompok nelayan yang kuat sehingga terhindar dari persaingan yang tidak sehat, serta mencegah adanya eksploitasi kelompok nelayan yang kuat terhadap kelompok nelayan yang lemah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa upaya Pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Dinas perikanan Kabupaten Mamuju tidak hanya memberikan sarana dan prasarana berupa kapal saja, akan tetapi dilengkapi dengan pemberian kegiatan-kegiatan pelatihan yang sudah pasti akan berguna bagi para masyarakat nelayan kedepannya. Kegiatan pelatihan itu dilakukan bermaksud untuk membangun dan meningkatkan kemampuan masyarakat nelayan agar lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Bahkan, nelayan sudah merasakan manfaat dengan adanya program bantuan kapal tangkap ini, yakni sudah bisa mensejahterahkan keluarganya secara mandiri. program bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan itu bersifat sebagai perangsang. Selain itu, didukung oleh besarnya potensi kelautan dan perikanan yang ada di Kabupaten Mamuju berbeda dengan beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, sehingga Pemerintah menjadi wadah yang menyediakan fasilitas agar potensi yang ada dimanfaatkan dan berkembang. Survei dan suara dari masyarakat nelayan menjadi sumber dan acuan Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju dalam menyalurkan bantuan kepada para masyarakat nelayan, hal itu merupakan sebuah upaya dari pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi dari nelayan.

D. Penyokongan

Penyokongan merupakan sebuah proses dimana adanya pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat bisa menjalankan peranan atau tugas kehidupannya. Pemberdayaan itu sendiri harus bisa menyokong masyarakat agar terhindar dari suatu keadaan atau posisi yang lemah hingga terpinggirkan. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah menjadi wadah untuk menampung keluh kesah dari masyarakat nelayan, serta memberikan alternatif untuk mengetahui ataupun mengoperasikan kapal nelayan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa Dinas perikanan Kabupaten Mamuju pastinya memberikan pemahaman kepada para nelayan agar mengetahui tata cara pengelolaan sumber daya yang telah diberikan agar bisa berjalan lebih efektif dan optimal. Selain itu, Dinas Perikanan Kabupaten juga telah memberikan dorongan dan dukungan tidak hanya melalui bantuan kapal tagkap saja, akan tetapi, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju mengadakan kegiatan pelathan yang bersifat pengarahan kepada masyarakat nelayan terkait program bantuan dan tata cara penggunaannya. Selain itu,

tentunya Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju akan melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan telah tepat sasaran dan kegiatan pelatihan kepada masyarakat nelayan berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya.

E. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan merupakan salah satu upaya untuk memelihara suatu kondisi agar tetap kondusif dan adanya keseimbangan dalam penyaluran kekuasaan antara berbagai kelompok di kalangan masyarakat. Pemberdayaan harus bisa menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap individu memperoleh kesempatan untuk berusaha. Berdasarkan wawancara, peneliti mengetahui bahwa pada setiap pelaksanaan kegiatan atau program apalagi yang berkaitan dengan bantuan kepada warga atau masyarakat tentunya ada saja permasalahan yang akan muncul. Mulai dari kurang efektifnya pemanfaatan terhadap kapal tangkap sampai pada perawatan kapal yang mengalami kerusakan. Oleh karena itu Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju harus mencari solusi untuk bisa mengantisipasi dan mengatasi yang bisa muncul kapan saja. Program bantuan tersebut memiliki tujuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Sehingga Dinas perikanan Kabupaten Mamuju akan terus berusaha semaksimal mungkin agar bantuan kapal tangkap ini dilaksanakan secara transparan dan tentunya berpedoman pada aturan dan persyaratan yang ada. Agar segala keputusan yang akan diambil telah berdasarkan dan dilandasi oleh aturan, sehingga berjalan sesuai dengan prosedur dan untuk meminimalisir adanya ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat nelayan sebagai calon penerima bantuan.

3.2 Faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju

Dalam menjalankan sebuah program, akan berhadapan langsung dengan beberapa hambatan. Baik hambatan yang berasal dari pemerintah sebagai pembuat atau penetap kebijakan ataupun hambatan yang berasal dari masyarakat sebagai objek dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut bisa saja berdampak pada hasil akhir sebuah program yang ada, salah satunya adalah pelaksanaan program bantuan kapal tangkap di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan, khususnya dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju, yaitu: Bahan Bakar Minyak (BBM) mengalami peningkatan harga, Ketidaksesuaian data identitas Nelayan, Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah, dan Kurangnya prasarana yang mendukung.

3.3 Upaya mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju

Untuk menyelesaikan beberapa kendala tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan Pemda Mamuju dalam mengatasi kendala yang ada sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan maksimal yakni:

a. Pemberian BBM subsidi kepada Nelayan

Nelayan sangat merasakan dampak dari kenaikan harga BBM. Oleh karena itu, Pemerintah telah mengambil langkah dengan memberlakukan subsidi BBM khusus untuk sektor perikanan. Langkah ini bertujuan untuk membantu nelayan memperoleh BBM dengan harga terjangkau sesuai kebutuhan mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

b. Meningkatkan Koordinasi Antara Dinas Perikanan dengan Dinas Kependudukan Catatan Sipil serta mengikutsertakan para Nelayan sebagai calon penerima bantuan.

Dalam konteks hambatan yang muncul terkait keabsahan identitas nelayan, tindakan yang diambil melibatkan koordinasi antara Dinas Perikanan dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk memperbaiki data pada KTP atau pun Kartu Keluarga yang tidak valid.

c. Melakukan pelatihan dan Koordinasi

Untuk menanggulangi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pemberdayaan, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasinya. Salah satu kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat nelayan melalui bantuan kapal tangkap di Kecamatan Mamuju adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia di sana.

d. Menyediakan Prasarana pendukung

Upaya untuk mengatasi masalah terkait prasarana yang dibutuhkan oleh nelayan adalah dengan menyediakan fasilitas tersebut. Saat ini, penyediaan sarana dan prasarana untuk pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Mamuju sedang berlangsung, karena memiliki fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat nelayan.

3.4. Diskusi Tujuan Utama Penelitian

Penelitian ini terkait dengan pemberdayaan masyarakat nelayan oleh dinas perikanan Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan itu sendiri, penelitian ini mengamati bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan oleh dinas perikanan Kabupaten Mamuju apakah berjalan dengan baik atau tidak yang diukur berdasarkan teori pemberdayaan menurut Edi Suharto (2009), berbeda dengan penelitian sebelumnya yang ditekankan adalah pada strategi, modal usaha, dan kebijakan seperti apa yang cocok untuk memperkuat desa nelayan, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penguatan desa nelayan, faktor penghambatnya, fokus pada upaya yang dilakukan untuk memperkuat kemampuan dan kemandirian masyarakat nelayan serta untuk mengatasi faktor penghambat yang ada di Kabupaten Mamuju.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan, khususnya dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju, yaitu: Bahan Bakar Minyak (BBM) mengalami peningkatan harga, Ketidaksesuaian data identitas Nelayan, Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah, dan Kurangnya prasarana yang mendukung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian serta pengamatan yang peneliti telah lakukan pada pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju melalui Program bantuan kapal tangkap sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum optimal. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan analisis dengan menggunakan Teori Edi Suharto (2009) yang memiliki 5 (lima) dimensi sebagai berikut:
 - a) Dimensi pemungkinan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan bantuan berupa kapal dan alat tangkap kepada masyarakat nelayan yang ada di Mamuju.
 - Membangkitkan Potensi Masyarakat Nelayan secara optimal, Dinas Perikanan kabupaten Mamuju telah memberikan bantuan kapal tangkap kepada masyarakat nelayan yang ada di Mamuju.
 - Pembebasan masyarakat nelayan dari hambatan budaya ataupun struktural, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah meningkatkan kualitas dari fasilitas kapal yang sebelumnya berbahan kayu menjadi kapal berbahan fiber.
 - b) Dimensi penguatan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju mengadakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat nelayan agar semakin produktif dan lebih optimal.
 - Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat nelayan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju mengadakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat nelayan.
 - Meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat nelayan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju bekerja sama dengan BKPP Mamuju yang memiliki fokus kepada pelaku usaha perikanan.
 - c) Dimensi Perlindungan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju menjadi wadah yang menyediakan fasilitas agar potensi yang ada bisa dimanfaatkan dan berkembang.
 - Kemandirian masyarakat nelayan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju mengadakan pelatihan guna mampu memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan.
 - Kemerdekaan rasa percaya diri masyarakat nelayan, Dinas Perikanan Mamuju telah memfasilitasi masyarakat nelayan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta minat nelayan itu sendiri.
 - d) Dimensi Penyokongan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan bimbingan serta dukungan agar masyarakat nelayan mampu menjalankan peranan ataupun tugas kehidupannya.
 - Akses terhadap sumber-sumber untuk digunakan secara efektif, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan alternatif untuk

- mengetahui tata cara penggunaan kapal nelayan yang diberikan.
- Memberikan dorongan dan pengarahan kepada nelayan mengenai kapal tangkap, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah menjadi wadah untuk menampung keluh kesah dari masyarakat nelayan.
- e) Dimensi Pemeliharaan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah mengupayakan untuk memelihara kondisi agar tetap kondusif dan dalam penyalurannya tetap seimbang agar tepat sasaran dan lebih optimal.
- Menjamin keseimbangan dan keselarasan serta menjamin penyelesaian masalah pemberdayaan yang bersifat dinamis, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju terus berusaha mencari solusi untuk mengantisipasi dan bisa mengatasi permasalahan yang bisa saja muncul kapan saja.
 - Memberdayakan hasil tangkapan nelayan agar tetap terjaga serta bersifat berkelanjutan, Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju telah memberikan alat berupa alat pendingin (coolbox) serta pelatihan tentang tata cara budidaya hasil tangkapan dari masyarakat nelayan.
2. Adapun Faktor Penghambat dari pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju antara lain:
- a. Adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak atau BBM.
 - b. Ada beberapa nelayan yang data identitasnya tidak sesuai dengan yang telah terdaftar
 - c. Kurangnya antusias masyarakat nelayan itu sendiri.
 - d. Sarana dan Prasarana yang masih kurang mendukung.
3. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Program bantuan kapal tangkap di Kabupaten Mamuju yakni:
- a. Memberikan BBM subsidi kepada para Nelayan.
 - b. Meningkatkan Koordinasi Antara Dinas Perikanan dengan Dinas Kependudukan Catatan Sipil.
 - c. Melaksanakan Pelatihan kepada nelayan serta koordinasi dengan lurah setempat.
 - d. Meningkatkan ketersediaan prasarana bagi para nelayan.

Keterbatasan Penelitian, Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian dilakukan pada Dinas Perikanan Kabupaten Mamuju yang dipilih berdasarkan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Teori Edi Suharto (2009).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan sehingga mampu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Mamuju serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pantai Blanakan Kabupaten Subang. 84–122. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/A>, Hikmat. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press, 2006.
- Ayu Mentari Suryadi, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara).
- Hariyanto, S. (1). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Bonorowo*, 2(1), 55-70. <https://doi.org/10.36563/bonorowo.v2i1.31>.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Alfabeta. In Cv. Bandung.
- M. Sholehuddin, Teknologi Pangan, Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai, 139-150
- Maygsi Aldian Suwandi (2020:231-255) Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia.
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/tp.v6i1.464>.
- Otniel Pontoh, Identifikasi dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara.
- Rohmanu, Azhim, Afifuddin, and Hayat. “Pemberdayaan Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS) Dalam Penanggulangan Bencana.” *Jurnal Respon Publik* 13, no. 6 (2019): 12–19. <http://mediamalang.com>.
- Salatan, et al (2018:87) Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)
- Suharto, E. (2009a). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (A. Gunarsa (ed.); Ketiga). Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Tahun 1999. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- Tanjung, A. T. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu DanPraktekAdministrasi*, 13(1), 155–172. <https://doi.org/10.31113/jia.v13i1.77>.
- Windasai, W., Said, M. M. U., & Hayat, H. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 793-804.